

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan unsur-unsur kewirausahaan sosial di Kelompok Wanita Tani (KWT) Bukit Wangi di Kelurahan Limau Manis Selatan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Nilai Sosial (*Social Value*)

Kelompok ini sudah menunjukkan nilai sosial melalui peningkatan keterampilan anggota. Namun pada input produksi KWT Bukit Wangi belum menerapkannya karena kegiatan kelompok tidak berkaitan langsung dengan limbah.

2. Masyarakat Sipil (*Civil Society*)

Anggota aktif mengikuti kegiatan, tetapi kelompok belum memiliki aturan tertulis. Akibatnya, kegiatan masih berjalan berdasarkan kedekatan antaranggota dan rasa kebersamaan, bukan karena sistem yang teratur.

3. Inovasi (*Innovation*)

KWT Bukit Wangi sudah mulai berinovasi dengan membuat produk baru dari minyak sereh wangi, seperti balsem dan lilin aromaterapi. Meskipun begitu, mereka masih kurang dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk.

4. Aktivitas Ekonomi (*Economic Activity*)

Kelompok telah menjalankan usaha produksi dan pemasaran dengan mengandalkan sumber daya lokal. Namun, pendapatan dari kegiatan ini belum cukup stabil dan belum bisa membuat kelompok mandiri secara keuangan.

Berdasarkan keempat elemen tersebut, KWT Bukit Wangi belum bisa dikatakan sebagai kewirausahaan sosial. Hal ini karena belum semua unsur, khususnya manfaat ekonomi dan sistem kelembagaan terpenuhi dengan baik. Saat ini, kelompok lebih tepat disebut sebagai usaha kelompok berbasis sosial dan masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal sistem, inovasi pemasaran, dan pengelolaan organisasi agar lebih kuat dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan KWT Bukit Wangi ke depannya.

1. Meningkatkan kemampuan dalam pemasaran digital, agar produk KWT Bukit Wangi dapat dikenal lebih luas. Pelatihan mengenai penggunaan media sosial, marketplace, dan strategi promosi online sangat disarankan.
2. Membangun sistem keuangan kelompok yang lebih terarah, termasuk merancang cara pembagian hasil yang adil dan bertahap, agar anggota bisa mendapatkan manfaat ekonomi langsung.
3. Memperbaiki fasilitas produksi, terutama ruang belajar dan sarana penunjang lainnya, supaya kegiatan kelompok dapat berjalan lebih lancar dan nyaman.
4. Membuat aturan tertulis dalam kelompok, KWT Bukit Wangi sebaiknya mulai menyusun aturan kelompok secara tertulis, seperti aturan kehadiran, pembagian tugas, dan sanksi untuk anggota yang tidak aktif. Aturan ini penting agar kegiatan berjalan lebih tertib, terarah, dan kelompok bisa bertahan dalam jangka panjang.
5. Menggunakan teknologi untuk promosi dan penjualan, KWT Bukit Wangi disarankan untuk mulai memanfaatkan media sosial seperti aplikasi jual beli online agar produk mereka lebih dikenal luas dan bisa menjangkau pembeli lebih banyak, tidak hanya di lingkungan sekitar.